SKRIPSI

PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH PADI UNGGUL BERSERTIFIKAT VARIETAS INPARI 32 DI DESA PARIT BARU KECAMATAN SELAKAU

OLEH :

LESTARI ADITYA AMBAR WATI
NIM. C1021221059

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH PADI UNGGUL BERSERTIFIKAT VARIETAS INPARI 32 DI DESA PARIT BARU KECAMATAN SELAKAU

OLEH :

LESTARI ADITYA AMBAR WATI
NIM. C1021221059

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH PADI UNGGUL BERSERTIFIKAT VARIETAS INPARI 32 DI DESA PARIT BARU KECAMATAN SELAKAU

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

LESTARI ADITYA AMBAR WATI
NIM. C1021221059

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal: 21 Juli 2026 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 4699/DST/UN22.3/HK.03/2026

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Dewi Kurniati, SP., MM	Dr. Imelda, SP., M.Sc
NIP. 197708102000122001	NIP. 198209162005012001
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si	Dedy Kurniady, SP., MP
NIP. 197811132005012001	NIP. 197805092001121003

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Unggul Bersertifikat Varietas Inpari 32 di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Juli 2026

Penulis,

Lestari Aditya Ambar Wati
NIM. C1021221059

MOTTO

Allah SWT tidak pernah berkata semuanya mudah tetapi dua kali Allah SWT menegaskan bahwa “Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah 286)

"Tidak semua proses berjalan mudah, tetapi itu bukan alasan untuk berhenti. Hal yang menentukan bukan seberapa ringan jalannya, melainkan seberapa gigih kita bertahan hingga selesai, sebab jarak yang jauh sekalipun akan terasa dekat jika langkah tak pernah berhenti.”

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lestari Aditya Ambar Wati, lahir di Selakau pada tanggal 05 Desember 2002. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Awin dan Ibu Anita. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 2 Selakau pada tahun 2009-2016. Pada tahun 2016-2019 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Selakau. Kemudian pada tahun 2019-2022 penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Selakau. Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Tanjungpura, penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi dan kepanitiaan. Penulis juga pernah tergabung menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) pada masa kepengurusan tahun 2023/2024. Selain itu, penulis juga melaksanakan magang reguler di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2025. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian penulis mengangkat masalah penelitian mengenai "Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Varietas Inpari 32 di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau" dibawah bimbingan Ibu Dr. Dewi Kurniati, S.P., MM selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Imelda, SP., M.Sc selaku pembimbing kedua, Serta Ibu Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si selaku penguji pertama dan Bapak Dedy Kurniady, SP., MP selaku penguji kedua.

RINGKASAN

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam menjaga ketahanan pangan, terutama pada komoditas padi. Berdasarkan data BPS (2025), produksi dan luas panen padi di Kabupaten Sambas tahun 2025 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, namun belum diimbangi dengan peningkatan produktivitas. Kondisi ini mendorong pemerintah menyalurkan benih padi unggul bersertifikat Varietas Inpari 32 untuk meningkatkan produktivitas padi di Kabupaten Sambas, salah satunya di Desa Parit Baru. Namun, keberlanjutan penggunaan benih tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi petani, sehingga pemahaman terhadap persepsi tersebut penting dilakukan guna mendorong penggunaan benih unggul secara lebih luas dan meningkatkan produktivitas padi secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap penggunaan benih padi unggul bersertifikat varietas Inpari 32 di Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap penggunaan benih padi unggul bersertifikat varietas Inpari 32 tersebut.

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas. Sampel penelitian berjumlah 101 petani padi yang menggunakan benih padi unggul bersertifikat varietas Inpari 32 di Desa Parit Baru. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Persepsi petani dianalisis secara deskriptif dengan skoring menggunakan skala Likert (skor 1–5), sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dianalisis menggunakan regresi logistik ordinal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan benih unggul bersertifikat varietas Inpari 32 secara umum berada pada kategori cukup baik dengan nilai total skor sebesar 52,96 (70,61%). Hal ini menunjukkan bahwa petani memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan benih unggul bersertifikat varietas Inpari 32. Analisis regresi logistik ordinal menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap penggunaan benih padi unggul bersertifikat varietas Inpari 32 di Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau yaitu umur, pengalaman berusahatani, pendapatan usahatani padi dan frekuensi kegiatan penyuluhan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Unggul Bersertifikat Varietas Inpari 32 di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau". Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini, yaitu memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Skripsi ini tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan banyak pihak yang telah memberi dorongan dan bimbingan dari awal hingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, atas rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura dan Dosen Penguji pertama yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Imelda, SP., M.Sc, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura dan Dosen Pembimbing kedua yang sentiasa memberikan bimbingan serta ilmu yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Dewi Kurniati, SP., MM, selaku Dosen Pembimbing pertama, yang sentiasa memberikan bimbingan serta ilmu yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dedy Kurniady, SP., MP, selaku Dosen Penguji kedua yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, atas dukungan dan ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis tercinta yaitu Alm. Bapak Awin dan Ibu Anita, yang dengan kasih sayang, penuh keteguhan, pengorbanan, dan doa yang tak pernah

putus senantiasa menjadi kekuatan serta sumber semangat dalam setiap langkah perjuangan penulis.

8. Kakak-kakak, abang, dan adik-adik saudara kandung penulis yang memberikan perhatian serta kasih sayang telah menghadirkan kekuatan dan keteguhan bagi penulis dalam melewati proses hingga akhir tahap ini.
9. Pihak Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Selakau dan Bapak/Ibu petani, yang memberikan izin, ilmu, informasi awal serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman penulis tercinta yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah menjadi saudara bagi penulis, setia membersamai, menemani disaat suka maupun duka dalam perjalanan akademik penulis sejak awal masa perkuliahan hingga saat ini.
11. Teman-teman Program Studi Agribisnis angkatan 2022 yang selalu menguatkan satu sama lain, memberikan semangat dan saran yang membangun, serta memberikan berbagai pengalaman dan kenangan bagi penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan arahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran, maupun kritik yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca serta semua pihak yang memerlukannya.

Pontianak, Juli 2026

Lestari Aditya Ambar Wati
NIM. C1021221059

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan 6
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN 7
A. Tinjauan Pustaka 7
1. Persepsi Petani 7
2. Difusi Inovasi Rogers 8
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani terhadap Penggunaan Benih Padi Unggul Bersertifikat 10
4. Produksi 14
5. Usahatani Padi 15
6. Benih Padi Unggul Bersertifikat 16
7. Varietas Inpari 32 17
B. Penelitian Terdahulu 19
C. Kerangka Konsep 22
D. Hipotesis 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Tempat dan Waktu Penelitian 25
B. Populasi dan Sampel 25
1. Populasi 25
2. Sampel 25
C. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data 26
1. Sumber Data 26

2. Metode Pengumpulan Data 26
D. Variabel Penelitian 27
E. Analisis Data 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
B. Karakteristik Responden 40
C. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Varietas Inpari 32 46
D. Analisis Regresi Logistik Ordinal 59
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi petani 64
F. Faktor-faktor yang tidak Mempengaruhi Persepsi petani 69
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Provinsi Kalimantan Barat 2025 .. 2
Tabel 2. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Kabupaten Sambas 2021-2025 3
Tabel 3. Penelitian Terdahulu 20
Tabel 4. Variabel Persepsi Petani terhadap Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat 28
Tabel 5. Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani 30
Tabel 6. Kategori persepsi petani berdasarkan total keseluruhan 32
Tabel 7. Kategori persepsi petani berdasarkan indikator 33
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 41
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 42
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 42
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani 43
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas lahan 44
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usahatani Padi 45
Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga 46
Tabel 15. Data Frekuensi Kategori Persepai Petani 46
Tabel 16. Skor Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Varietas Inpari 32 49
Tabel 17. Persepsi Petani Berdasarkan Keuntungan relatif 50
Tabel 18. Persepsi Petani Berdasarkan Kesesuaian 52
Tabel 19. Persepsi Petani Berdasarkan Kerumitan 54
Tabel 20. Persepsi Petani Berdasarkan Kemudahan Untuk di Uji Coba 56
Tabel 21. Persepsi Petani Berdasarkan Kemudahan untuk Diamati 58
Tabel 22. Uji Multikolinearitas 59
Tabel 23. Uji Asumsi Parallel Lines 60
Tabel 24. Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit Test) 60
Tabel 25. Kesesuaian Model (Goodness of Fit Test) 61
Tabel 26. Uji Simultan (*Uji Rasio Likelihood*) 61
Tabel 27. Uji Parsial (Uji Wald) 61
Tabel 28. Odds Ratio 62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Padi Inpari 32 18
Gambar 2. Kerangka Pemikiran 23
Gambar 3. Peta Kecamatan Selakau 40

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 79
Lampiran 2. Karakteristik Responden 84
Lampiran 3. Data Persepsi Petani 86
Lampiran 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani 90
Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Logistik Ordinal 92
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian 94

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menjaga ketahanan pangan. Sebagian besar petani di Indonesia bergerak di bidang tanaman pangan, khususnya komoditas padi yang menjadi salah satu komoditas utama penopang ketahanan pangan. Padi berperan penting dalam menghasilkan sumber energi serta karbohidrat yang dibutuhkan tubuh (Kurniasih et al., 2023). Tanaman padi memproduksi beras yang merupakan pangan utama penduduk Indonesia (Fadhillah et al., 2019). Padi sebagai komoditas strategis penopang ketahanan pangan menyebabkan keberlangsungan produksinya harus selalu dijaga, sehingga upaya meningkatkan produktivitas usahatani padi menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Indonesia memiliki keragaman varietas benih padi unggul bersertifikat yang dihasilkan oleh lembaga penelitian pertanian dan dirancang khusus untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi lahan pertanian. Benih merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan hasil panen padi. Penggunaan benih padi unggul bersertifikat mampu tumbuh serta beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan yang tidak ideal, seperti gangguan hama, kondisi iklim yang tidak stabil, serta kesuburan tanah yang rendah, sehingga memberikan manfaat besar bagi petani (Utami et al., 2025). Benih padi unggul berperan dalam meningkatkan produksi sebesar 56,1% sebagai komponen produksi (Liana et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan benih padi unggul bersertifikat merupakan upaya peningkatan produktivitas usahatani secara berkelanjutan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya kebijakan dan program agar produksi dan produktivitas padi meningkat serta ketahanan pangan nasional tetap terjaga, salah satunya melalui pengembangan dan penerapan benih unggul (Meliawati et al., 2023). Melalui program penyaluran benih unggul dan penyuluhan, pemerintah mendorong petani beralih dari varietas lokal ke varietas unggul bersertifikat. Kebijakan bantuan benih unggul ini telah berlangsung sejak lama dengan cakupan wilayah yang berbeda setiap tahunnya, bertujuan

meningkatkan hasil produksi berkualitas melalui subsidi langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat menyebar ke seluruh wilayah Indonesia dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Abdjul et al., 2025). Langkah ini menjadi strategi penting guna meningkatkan hasil produksi dan mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan.

Pemberian subsidi benih dilakukan di sejumlah daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki potensi besar sebagai penghasil padi di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini diperkuat oleh luas penen serta produksi yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Sambas yang menggantungkan mata pencaharian pada usahatani padi di wilayah tersebut.

Tabel 1. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton)	Luas Panen Padi (Ha)	Produktivitas Padi (Ku/Ha)
1	Sambas	205.501	68.422	30,03
2	Bengkayang	46.087	16.274	28,32
3	Landak	121.995	43.741	27,89
4	Mempawah	42.370	12.548	33,77
5	Sanggau	81.786	35.930	22,76
6	Ketapang	82.996	22.718	36,53
7	Sintang	22.642	10.235	22,12
8	Kapuas Hulu	11.955	5.373	22,25
9	Sekadau	32.646	12.074	27,04
10	Melawi	9.917	4.560	21,75
11	Kayong Utara	28.108	8.187	34,33
12	Kubu Raya	58.102	19.296	30,11
13	Kota Pontianak	566	171	33,01
14	Kota Singkawang	13.158	4.023	32,71
	Kalimantan Barat	**757.829**	**263.551**	**28,75**

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, (2025)

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa Kabupaten Sambas tercatat sebagai daerah dengan produksi padi tertinggi sebesar 205.501 ton dan luas panen padi terluas, yaitu 68.422 hektar. Posisi tersebut kemudian diikuti oleh Kabupaten Landak, Ketapang, Sanggau, dan Kubu Raya yang secara berurutan menempati posisi kedua hingga kelima. Hal ini menunjukkan potensi besar Kabupaten Sambas sebagai sentra produksi padi utama di Provinsi Kalimantan Barat, didukung oleh ketersediaan lahan pertanian yang luas serta kondisi yang sesuai untuk budidaya padi.

Tabel 2. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi Kabupaten Sambas Tahun 2021-2025

Tahun	Produksi Padi (Ton)	Luas Panen Padi (Ha)	Produktivitas Padi (Ku/Ha)
2021	154.301	56.816	27,16
2022	176.541	63.169	27,97
2023	177.411	58.031	30,57
2024	195.233	64.122	30,45
2025	205.501	68.422	30,03

Sumber : BPS Kalimantan Barat, (2021-2025)

Berdasarkan tabel 2, produksi padi Kabupaten Sambas terus meningkat dari tahun ke tahun, sementara luas panen cenderung berfluktuasi, dari 56.816 hektar pada 2021 hingga mencapai 68.422 hektar pada 2025. Namun, produktivitas belum meningkat sejalan dengan naiknya produksi dan luas panen, yang justru menurun dari tahun 2024 hingga 2025, karena penambahan luas panen belum sebanding dengan hasil produksi yang diperoleh per satuan luas. Kondisi ini diduga disebabkan oleh penggunaan benih kurang berkualitas yang belum didukung oleh inovasi benih unggul yang tahan terhadap hama penyakit, produktif serta adaptif.

Kecamatan Selakau termasuk sentra padi di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, dengan luas lahan pertanian 3.218,62 hektare. Potensi pertanian di wilayah ini tergolong cukup besar, didukung oleh sumber daya manusia dan lahan yang memadai. Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Selakau tahun 2026, tercatat sebanyak 4.617 petani yang aktif mengusahakan komoditas padi di wilayah ini. Petani tersebut bergabung dalam 152 kelompok tani di berbagai desa di Kecamatan Selakau. Luas lahan ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian, khususnya padi berperan penting dalam perekonomian masyarakat setempat.

Di Kecamatan Selakau, khususnya Desa Parit Baru, pemerintah telah menyalurkan benih padi unggul bersertifikat varietas Inpari 32 dalam Program Optimalisasi Lahan (OPLAH). Benih padi Inpari 32 tersebut tidak gratis, melainkan memberikan alternatif penyediaan benih yang terjangkau untuk petani. Penyaluran benih Inpari 32 dilakukan kepada kelompok-kelompok tani, namun petani di luar keanggotaan kelompok tani juga berkesempatan menggunakan benih tersebut.

Inpari 32 (Inbrida Padi Sawah Irigasi) merupakan hasil persilangan antara varietas Ciherang dan IRBB64 yang diperkenalkan pada tahun 2013. Varietas ini memiliki ciri tumbuh tegak, bentuk daun tegak, tinggi tanaman mencapai 97 cm, serta tekstur nasi sedang atau pulen. Varietas unggul Inpari 32 memiliki keunggulan-keunggulan spesifik, seperti potensi hasil tinggi 8,42 ton/ha GKG, serta umur panen yang relatif lebih singkat 120 hari, cukup tahan kerebahan, ketahanan terhadap hama dan penyakit tertentu yaitu tidak mudah terserang hawar daun bakteri patotipe lll, ketahanannya cukup baik terhadap hawar daun bakteri patotipe IV, VIII, tungro ras lanrang, serta tidak mudah terserang penyakit blas ras 033 (Thamrin et al., 2023).

Petani di Desa Parit Baru sebagian besar sebelumnya membudidayakan padi lokal yang telah mereka kenal dan budidayakan selama bertahun-tahun secara turun-temurun. Padi lokal yang dibudidayakan yaitu varietas Ringkak, Taiwan, dan beberapa varietas lainnya yang sudah lama menjadi andalan petani setempat. Padi lokal ini memiliki karakteristik tersendiri yang telah disesuaikan dengan kondisi ekologis setempat, meskipun produktivitasnya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan varietas unggul.

Keberhasilan adopsi varietas unggul ini bukan hanya mengandalkan keunggulan teknis, melainkan ditentukan juga oleh persepsi petani sebagai pengguna langsung inovasi tersebut. Sejalan dengan itu, menurut Sukmawani et al., (2025) keberhasilan adopsi teknologi pertanian sangat ditentukan oleh persepsi petani. Petani di desa tersebut baru pertama kali menggunakan benih unggul bersertifikat varietas Inpari 32, dimana sebelumnya mereka hanya menanam benih lokal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar, yaitu bagaimana sebenarnya pandangan petani terhadap penggunaan benih padi unggul bersertifikat Varietas Inpari 32. Menurut Rogers (2003), persepsi adopter terhadap karakteristik suatu inovasi menjadi faktor penentu tingkat adopsi inovasi tersebut. Persepsi yang baik akan mendorong penggunaan inovasi, sedangkan persepsi yang rendah akan menjadi hambatan. Maka dari itu, memahami persepsi dilakukan agar diperoleh gambaran nyata tentang tingkat penerimaan petani terhadap inovasi benih unggul varietas Inpari 32 di lapangan. Memahami persepsi

petani dapat membantu meningkatkan adopsi benih unggul berkelanjutan, sehingga meningkatkan produktivitas dan produksi padi.

Selain aspek persepsi secara umum, keberhasilan adopsi benih padi unggul bersertifikat varietas Inpari 32 juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi cara pandang petani terhadap inovasi tersebut. Keberagaman persepsi antarpetani terhadap inovasi pertanian dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat proses adopsi inovasi tersebut (Virianita et al., 2019). Faktor internal umumnya berkaitan dengan karakteristik petani itu sendiri, seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusahatani, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan sosial serta intensitas kegiatan penyuluhan yang diterima petani. Kombinasi kedua faktor tersebut secara bersama-sama menghasilkan persepsi petani yang beragam, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut guna memahami hambatan maupun pendorong dalam proses adopsinya di lapangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berfokus pada persepsi petani terhadap penggunaan benih padi unggul bersertifikat varietas Inpari 32 di Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani tersebut. Penelitian ini penting dilakukan mengingat keberlanjutan penggunaan benih unggul sangat bergantung pada penerimaan petani sebagai pengguna langsung. Sementara itu, belum ditemukan penelitian dengan fokus dan lokasi yang sama. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pandangan petani terhadap benih unggul bersertifikat varietas Inpari 32, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan penggunaan benih unggul yang lebih luas dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian ini yaitu**:**

1. Bagaimana persepsi petani terhadap penggunaan benih padi unggul bersertifikat varietas Inpari 32 di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau?
2. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap penggunaan benih padi unggul bersertifikat varietas inpari 32 oleh petani di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau?

C. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi petani terhadap penggunaan benih padi unggul bersertifikat varietas Inpari 32 di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap penggunaan benih padi unggul bersertifikat varietas Inpari 32 di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau.